

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Populasi lansia di dunia diperkirakan dapat meningkat sekitar 223% atau sebesar 694 juta orang di tahun 1970–2025. WHO (*World Of Organization*) memprediksi bahwa Indonesia akan menjadi negara dengan peningkatan jumlah lansia terbesar di dunia [1]. Usia merupakan indeks yang menempatkan individu dalam urutan perkembangan. Lansia merupakan rentang usia kehidupan manusia yang alami [1]. Lansia akan mengalami perubahan dengan proses penuaan di berbagai sistem. Perubahan tersebut akan menyebabkan penurunan pada fungsi musculoskeletal dan jaringan lain yang ada hubungannya dengan timbul golongan nyeri pada sendi. Gangguan sistem musculoskeletal yang dialami oleh lansia diantaranya adalah penyakit *Rheumatoid Arthritis* yang menyebabkan lansia mengalami hambatan dalam fisik. *Rheumatoid Arthritis* adalah penyakit autoimun yang dimana persendian mengalami peradangan sehingga terjadi pembengkakan nyeri dan menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi.

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun dengan inflamasi kronis yang dapat menimbulkan kerusakan pada sendi secara permanen. Inflamasi sistematik pada penyakit ini dikaitkan dengan komorbiditas termasuk penyakit *kardiovaskular*, *sindrom metabolic*, *osteoporosis*, *interstisial lung disease*, infeksi keganasan, *fatigue*, depresi dan disfungsi kognitif yang dapat menyebabkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada pasien *Rheumatoid Arthritis* [2]. *Rheumatoid Arthritis* sendiri belum diketahui penyebabnya, namun faktor terjadinya penyakit ini di akibatkan faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Interaksi tersebut terjadi reaksi proses imunologi yang sudah mulai terjadi dari beberapa tahun sebelum gejala klinis muncul. Perempuan lebih sering terkena *Rheumatoid Arthritis* dibanding laki-laki. Penyakit autoimun adalah penyakit kronis yang masuk ke dalam tubuh dan mengganggu sistem kesehatan yang ada di dalam tubuh seseorang secara bertahap. Penyakit ini tidak dapat di diagnosis dengan cepat, butuh waktu yang lama dan biaya yang besar untuk mengetahuinya.

Imun berarti kekebalan tubuh, yang bertugas untuk mendeteksi dan melawan infeksi dan penyakit. Ketika sistem imun mengalami *error*, imun menyerang tubuh manusia normal dan menimbulkan penyakit [3].

Menurut data yang peneliti dapat melalui kuesioner, sejumlah 54 responden telah mengisi yang merupakan mahasiswa dan masyarakat yang berada di Purwokerto dengan rentang usia 18-30 tahun, hasilnya 75.9% belum mengetahui tentang penyakit *Rheumathoid Arthritis* tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media *Booklet* yang berisikan edukasi tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* untuk memberi edukasi kepada masyarakat tentang gejala-gejala, penyebab, gambaran ilustrasi dan pengobatan terhadap penyakit tersebut. Penulis berharap dengan adanya *Booklet* dapat memberi edukasi kepada masyarakat dan selalu peduli dengan kesehatan.

Menurut teori Satmoko, *Booklet* merupakan buku kecil yang berukuran 14,8 x 21 cm yang memiliki halaman paling sedikit 48 halaman diluar hitungan sampul. *Booklet* adalah buku berukuran kecil yang terdiri dari paling banyak sekitar 20–40 halaman yang dijilid berisi berbagai visual, tipografi, gambar garis atau lukisan dan foto. Isi dari *Booklet* bersifat mudah dimengerti, jelas dan menarik [4]. Peneliti memilih media *Booklet* karena media tersebut berisi halaman yang tidak terlalu banyak, ilustrasi yang menarik dan tulisan yang tidak terlalu banyak agar orang yang membaca tidak cepat bosan saat membaca *Booklet* tersebut. *Booklet* ini akan dibuat berupa media fisik dan digital yang akan disebar di rumah sakit.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana merancang *booklet* tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* sebagai media edukasi?

1.3. Tujuan Masalah

1.3.1 Untuk mengetahui cara merancang *Booklet* tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* sebagai media edukasi.

1.4. Batasan Perancangan

1.4.1 Perancangan ini berisikan penjelasan tentang pengertian, gejala, apa yang dirasakan oleh penderita, pantangan makanan dan kegiatan, gambaran ilustrasi tubuh saat terkena penyakit *Rheumatoid Arthritis*, kapan harus pergi ke dokter dan cerita pasien.

1.4.2 Perancangan terdiri dari konsep *booklet* dan media pendukung (Kaos, Poster, Feed Media Sosial, *Baner*, Brosur)

1.4.3 Merancang *booklet* dalam bentuk fisik dan digital.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, Penulis berharap dapat memperoleh manfaat berupa :

1.5.1 Bagi Keilmuan DKV

Dengan adanya proposal penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi referensi perancangan *booklet* dengan konsep yang berbeda oleh mahasiswa DKV selanjutnya.

1.5.2 Bagi Institusi

Penulis berharap institusi berpartisipasi dalam edukasi sektor *healthcare* sesuai dengan visi misi ITTP.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penulis berharap dengan penelitian ini, para masyarakat mendapatkan informasi terkait penyakit *Rheumatoid Arthritis*.